

BAB II

HUBUNGAN KEMITRAAN BILATERAL CHINA DAN SRI LANKA

2.1 Sejarah Hubungan Bilateral China dan Sri Lanka

Hubungan bilateral antara China dan Sri Lanka memiliki sejarah panjang yang mencakup berbagai aspek, mulai dari perdagangan dan diplomasi hingga budaya dan politik. Kedua negara ini telah berinteraksi selama berabad-abad dan hubungan mereka telah mengalami berbagai transformasi seiring perubahan zaman. Pada bab ini akan membahas sejarah hubungan bilateral China dan Sri Lanka dengan fokus pada aspek-aspek utama yang membentuk dan mempengaruhi dinamika hubungan tersebut. Pada abad ke 16 dan seterusnya Sri Lanka berada di bawah kekuasaan kolonial Portugis, Belanda dan Inggris secara bergantian yang kemudian meninggalkan dampak jangka panjang terhadap pemerintahan, masyarakat dan perekonomian. Kemudian Sri Lanka merdeka pada tahun 1948 dan pada tahun 1972 Sri Lanka menjadi negara republik yang mana kekuasaan negara dipimpin oleh presiden dan pada tahun 1978 terdapat Perdana Menteri yang ditugaskan untuk menjalankan pemerintahan Sri Lanka¹.

¹ Nadya Maulidiyanti, 2021. *Analisis Motif Akuisisi Pelabuhan Hambantota Di Sri Lanka Oleh Tiongkok Melalui Kerjasama Belt and Road Initiative Pada Tahun 2017-2019 Berdasarkan Kekuatan Struktural Susan Strange*. Skripsi. Yogyakarta: Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia hal 18-22.
(20/04/2023. 17.45)

Kemudian pada Januari 1950 China baru mengakui Sri Lanka sebagai negara yang merdeka dan pada tahun 1952 kedua negara tersebut baru memulai hubungan ekonomi dan perdagangan bilateral ditandai dengan adanya penandatanganan Sino-Lanka *Rubber-Rice Pact*. Dan pada tahun 1957 China dan Sri Lanka resmi menjalin hubungan diplomatik². Hubungan kuno antara China dan Sri Lanka ditandai dengan kuatnya perdagangan maritim, pertukaran budaya dan penyebaran agama Buddha. Sejak zaman Dinasti Han yang mana Dinasti Han adalah salah satu dinasti paling penting dalam sejarah China yang memerintah dari tahun 206 SM hingga 220 Masehi. Dinasti Han dibagi menjadi dua periode utama: Dinasti Han Barat (206 SM - 9 M) dan Dinasti Han Timur (25 - 220 M)³ Sri Lanka berfungsi sebagai pusat penting Jalur Sutra maritim yang memfasilitasi jalur perdagangan antara China di Samudera Hindia. Barang-barang yang diperdagangkan China pada saat itu yakni sutera, keramik dan rempah-rempah, permata dan mutiara.

Agama Buddha memainkan peran penting dalam menghubungkan kedua peradaban tersebut, dengan Sri Lanka yang menjadi pusat penting penyebaran agama Buddha Theravada. Para biksu China melakukan perjalanan ke Sri Lanka untuk mempelajari kitab suci dan ajaran Buddha, yang kemudian berkontribusi pada penyebaran pemikiran Buddha di China. Pertukaran budaya ini mempengaruhi seni, arsitektur dan praktik keagamaan di kedua wilayah. Sepanjang sejarah

² Warunasuriya, Ashanthi. 2021. *Dimensions of Recent China-Sri Lanka Relationship*. Colombo Gazette. Diakses dari <https://colombogazette.com/2021/07/19/dimensions-of-recent-china-sri-lanka-relationship/> (04/4/2024. 21.03)

³ Chan, Hoklam, and Denis C. Twitchett,. 2024. *The Han Dynasty*. Britannica. Diakses dari <https://www.britannica.com/topic/Han-dynasty> (02/04/2024).

hubungan diplomatik dan saling menghormati antara China dan Sri Lanka diperkuat oleh pertukaran ini. Ikatan sejarah yang langgeng meletakkan dasar bagi interaksi berkelanjutan dalam perdagangan, budaya dan agama yang membentuk hubungan antara kedua negara hingga periode abad pertengahan⁴.

2.1.1 Hubungan China dan Sri Lanka dalam Perspektif Geopolitik dan Strategis

Hubungan antara China dan Sri Lanka dalam perspektif geopolitik dan strategis merupakan salah satu dinamika yang paling menarik dan kompleks di kawasan Asia Selatan dan Samudra Hindia. Posisi strategis Sri Lanka yang terletak di jalur perdagangan maritim utama antara Timur Tengah dan Asia Timur, yang menjadikannya titik fokus penting dalam strategi geopolitik dan ekonomi berbagai negara besar terutama China. Geopolitik adalah bidang studi yang mengkaji pengaruh geografi terhadap politik dan hubungan internasional. Klaus Dodds, dalam karyanya "*What is Geopolitics?*"⁵ mengeksplorasi konsep yang kompleks dan beragam ini. Asal usul geopolitik dapat ditelusuri kembali ke akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 dengan kontribusi signifikan dari para sarjana seperti Halford Mckinder, Alfred Mahan dan Friedrich Ratzel. Para ahli teori awal ini menekankan pentingnya faktor geografis seperti daratan, jalur laut dan sumber daya alam dalam membentuk dinamika kekuatan global. Karya Dodds menekankan bahwa geopolitik tidak hanya menyangkut geografi fisik tetapi juga melibatkan geografi

⁴ Facts and Details. 2021. *Ancient Links Between Ancient China And Sri Lanka*. Facts and Details. Diakses dari https://factsanddetails.com/south-asia/Srilanka/History_Srilanka/entry-7931.html (20/09/2023. 20.29)

⁵ Dodds, Klaus. 2019. *What Is Geopolitics?*. Oxford Academic. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/actrade/9780198830764.003.0001>

manusia, termasuk dimensi budaya, ekonomi dan politik. Ini adalah bidang yang dinamis dan berkembang yang terus terbentuk dan dibentuk oleh peristiwa dan tren global.

Geopolitik menghubungkan dua aktor atau lebih untuk saling berinteraksi, hal ini penting dalam kaitannya dengan investasi karena berkontribusi menjadi pendorong kerja sama investasi⁶. Faktor geografis memegang peranan penting dalam aktivitas suatu negara untuk mencapai kepentingan geopolitiknya. Suatu negara menggunakan cara-cara geopolitik untuk menjaga sumber daya, mengamankan wilayah terutama wilayah perbatasan dan mengelola sumber daya manusianya agar suatu negara tetap aman dan seimbang dari ancaman dan gangguan dari luar. Konsep geopolitik dalam hubungan internasional adalah suatu negara dapat menggunakan kekuatan politik untuk memperoleh letak geografis negara sasaran guna mencapai kepentingan suatu negara. Geopolitik dibangun di atas pemahaman umum tentang kekuasaan sebagai kemampuan untuk mencapai kepentingan nasional⁷.

Dilansir dari Lestari⁸ Sri Lanka merupakan negara yang terletak di Asia Selatan kemudian Sri Lanka mempunyai batas wilayah sebagai berikut: barat berbatasan dengan Negara Bagian Hindia dan selat palk, barat daya berbatasan dengan kepulauan maladewa, timur dan selatan berbatasan dengan samudera

⁶ CFA Institute. 2023. Introduction to Geopolitics. *CFA Institute*. Diakses dari <https://www.cfainstitute.org/en/membership/professionaldevelopment/refreshereadings/introduction-geopolitics> (13/04/2023. 20.23)

⁷ Utah State University. 2022. *Geopolitical Power*. Diakses dari <https://chass.usu.edu/international-studies/aggies-go/power>

⁸ Lestari, Ika,. 2020. *Negara Sri Lanka: Karakteristik – Penduduk – Faktanya*. Ilmugeografi.Com. Diakses dari <https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/negara-sri-lanka>. (16/03/2023. 15.54)

hindia, timur laut berbatasan dengan teluk bengala, utara berbatasan dengan negara bagian hindia dan selat palk. Sri Lanka memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang bervariasi di setiap wilayahnya; suhu udara di Sri Lanka berkisar 26,7°C hingga 28°C dan mencapai suhu tertinggi 36°C di Trincomalee⁹. Dengan demikian Sri Lanka termasuk negara yang strategis, karena letak geografis Sri Lanka yang strategis dapat dijadikan sebagai peluang zona perdagangan jalur laut yang kemudian mampu menarik investor asing karena letak Sri Lanka yang strategis di Samudera Hindia sehingga disebut "*The Pearl of the Indian Ocean*"¹⁰ atau Mutiara Samudera Hindia¹¹.

Gambar 1. Peta lokasi strategis Sri Lanka di Samudera Hindia



⁹ Ibid.

¹⁰ Mustikasari Sonia. 2021. *Motif Ekonomi Politik Sri Lanka: Kegagalan Mahinda Rajapaksa Dalam Proyek Pelabuhan Hambantota*. Jurnal Mandala Jurnal Ilmu Hubungan Internasional. 114–35. DOI: <https://doi.org/10.33822/mjihi.v4i1.2638>

¹¹ Kaleidoscop. 2020. *Sri Lanka – “The Pearl Of The Indian Ocean*. *Kaleidoscopwuerth.Com*. Diakses dari <https://www.kaleidoskop-wuerth.com/sri-lanka-the-pearl-of-the-indian-ocean/?lang=en> (24/03/2023. 21.52)

*Sumber: Google Earth 2023*¹²

Hubungan antara China dan Sri Lanka dalam perspektif geopolitik dan strategis merupakan salah satu dinamika yang paling menarik dan kompleks di kawasan Asia Selatan dan Samudra Hindia. Posisi strategis Sri Lanka yang terletak di jalur perdagangan maritim utama antara Timur Tengah dan Asia Timur menjadikannya titik fokus penting dalam strategi geopolitik dan ekonomi berbagai negara besar terutama China. Sri Lanka adalah wilayah dengan potensi ekonomi yang sangat besar dengan basis sumber daya yang kaya dan jalur laut yang strategis dan penting yang saat ini tumbuh lebih cepat dibandingkan rata-rata global dan siap menjadi poros pertumbuhan baru yang besar dalam perekonomian global. Keterlibatan China di Sri Lanka tidak hanya berdampak pada perekonomian lokal tetapi juga memiliki implikasi geopolitik yang lebih luas¹³. Keberadaan dan pengaruh China di Sri Lanka memicu kekhawatiran di India, yang melihat Sri Lanka sebagai bagian dari lingkup pengaruh tradisionalnya. Ketegangan ini menciptakan dinamika baru dalam hubungan trilateral antara China, Sri Lanka dan India, dengan masing-masing negara berusaha menyeimbangkan kepentingan strategis dan ekonomi mereka.

2.2 Eksistensi China di Asia Selatan

¹² Google Earth. 2023. *Google Earth*. Diakses dari <https://earth.google.com/web/@7.33948808,78.20695417,-2604.79350615a,5470088.93707931d,35y,0h,0t,0r> (20/03/2023. 19.53)

¹³ Waidyatilake, Barana. 2019. *A New Role for Sri Lanka in Asia's Changing Geopolitics?*. Diakses dari <https://lki.lk/publication/a-new-role-for-sri-lanka-in-asias-changing-geopolitics/> (20/03/2023. 20.08)

Selama beberapa dekade terakhir, China telah memperluas pengaruhnya di kawasan ini melalui berbagai inisiatif ekonomi, diplomatik dan militer. Peningkatan pengaruh China di Asia Selatan membawa dampak yang signifikan terhadap dinamika politik dan ekonomi regional serta mempengaruhi hubungan antar negara di kawasan ini.

2.2.1 Posisi China di Asia Selatan

Asia Selatan adalah salah satu kawasan yang paling dinamis dan beragam di dunia yang mencakup negara-negara seperti India, Pakistan, Bangladesh, Sri Lanka, Nepal, Bhutan dan Maladewa. Terletak di bagian selatan benua Asia, kawasan ini memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan sejarah yang kaya serta beragam. Kawasan ini dikelilingi oleh berbagai batas geografis yang signifikan seperti Samudra Hindia di selatan, Pegunungan Himalaya di utara dan berbatasan dengan Asia Tenggara dan Asia Tengah di sebelah timur dan barat. Asia Selatan memiliki keberagaman topografi yang luar biasa, dari puncak tertinggi di dunia di Himalaya hingga dataran yang luas dan subur di Indo-Gangga. Kondisi geografis ini tidak hanya mempengaruhi iklim dan ekosistem kawasan, tetapi juga membentuk dinamika sosial, ekonomi dan politik negara-negara di dalamnya¹⁴.

Asia Selatan juga merupakan pusat berbagai peradaban kuno yang telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan budaya dan sejarah manusia. Wilayah ini adalah tempat lahirnya beberapa agama besar dunia seperti Hindu,

¹⁴ Ryabchikov, Aleksandr Maximovich, and Calambur Sivaramamurti. 2024. *South Asia*. *Britannica*. Diakses dari: <https://www.britannica.com/contributor/Aleksandr-Maximovich-Ryabchikov/3867> (01/04/2024. 13.52)

Buddha dan Jainisme serta memiliki pengaruh besar dari Islam dan Kristen. Keberagaman agama ini menciptakan lanskap budaya yang sangat kaya dan beragam di mana berbagai tradisi, bahasa dan praktik sosial hidup berdampingan. Secara ekonomi Asia Selatan telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir dengan negara-negara seperti India dan Bangladesh menjadi pusat-pusat manufaktur dan teknologi yang penting di dunia. Namun, meskipun ada kemajuan yang luar biasa, kawasan ini juga menghadapi tantangan besar termasuk kemiskinan yang meluas, ketimpangan sosial dan masalah lingkungan yang mendesak. Ketergantungan ekonomi pada sektor-sektor tertentu, serta konflik politik dan sosial menambah kompleksitas situasi di Asia Selatan¹⁵.

Politik di Asia Selatan ditandai oleh sistem pemerintahan yang beragam mulai dari demokrasi terbesar di dunia di India hingga monarki konstitusional di Bhutan. Setiap negara memiliki dinamika politik dan sosialnya sendiri yang dipengaruhi oleh sejarah, budaya dan kondisi ekonomi masing-masing. Hubungan antarnegara di kawasan ini juga kompleks dengan persaingan dan kerjasama yang terjadi secara bersamaan, terutama antara kekuatan regional utama seperti India dan Pakistan. Dari perspektif geopolitik, Asia Selatan memiliki kepentingan strategis yang signifikan. Kawasan ini terletak di jalur perdagangan utama dunia dan memiliki akses langsung ke Samudra Hindia yang merupakan jalur laut penting untuk perdagangan global. Pengaruh kekuatan besar seperti China dan Amerika Serikat juga terasa di kawasan ini, di mana mereka berusaha memperluas pengaruh

¹⁵ Narasimhan, Chakravarthi V, and Clifton W. 2024. Pannel. *South Asia*.*Britannica*. Diakses dari: <https://www.britannica.com/contributor/Chakravarthi-V-Narasimhan/2114>(21/03/2023. 15.23)

mereka melalui berbagai cara termasuk bantuan ekonomi, kerjasama militer dan diplomasi¹⁶. Dengan semua dinamika ini, Asia Selatan merupakan kawasan yang penuh dengan potensi sekaligus tantangan.

Hubungan bilateral antara China dan negara-negara di Asia Selatan adalah salah satu aspek paling dinamis dan kompleks dalam geopolitik China. Bagi China, Asia Selatan adalah kawasan yang sangat penting dalam konteks *Belt and Road Initiative* (BRI), sebuah proyek ambisius yang diluncurkan pada tahun 2013 oleh Presiden Xi Jinping untuk meningkatkan konektivitas dan kerjasama ekonomi antara negara-negara di seluruh dunia. Melalui BRI, China telah berinvestasi besar-besaran dalam proyek infrastruktur di Asia Selatan termasuk pembangunan pelabuhan, jalan, jembatan dan pembangkit listrik. Proyek-proyek ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan perdagangan dan investasi, tetapi juga untuk memperkuat pengaruh politik dan diplomatik China di kawasan tersebut¹⁷.

Hubungan bilateral antara China dan negara-negara di Asia Selatan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya termasuk kerjasama militer, bantuan pembangunan infrastruktur dan diplomasi internasional. China telah menjalin hubungan militer yang erat dengan beberapa negara di Asia Selatan seperti Pakistan dan Sri Lanka yang meliputi penjualan senjata, latihan militer bersama dan dukungan teknologi pertahanan. Bantuan pembangunan yang diberikan oleh China juga mencakup berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan dan pertanian yang

¹⁶ Hadza Min Fadhli Robby. 2021. *Asia Selatan: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 55-70.

¹⁷ Xavier, Constantino, and Jabin Jacob. 2023. *Introduction: Studying China's Themes, Partners, and Tools In South Asia*. Diakses dari <https://csep.org/reports/introduction-studying-chinas-themes-partners-and-tools-in-south-asia/> (20/03/2023. 15.45)

bertujuan untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di negara-negara tersebut¹⁸.

Posisi China di Asia Selatan sangat relevan dengan hubungan bilateralnya dengan negara-negara di kawasan tersebut. Melalui investasi ekonomi, kerjasama militer dan bantuan pembangunan China telah memperkuat pengaruhnya di Asia Selatan. Meskipun hubungan ini membawa manfaat ekonomi dan sosial bagi negara-negara penerima, ada juga tantangan dan kritik yang harus dihadapi termasuk risiko jebakan utang, pengaruh politik dan dampak lingkungan. Memahami dinamika ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran China di Asia Selatan dan implikasinya bagi stabilitas regional dan geopolitik global.

2.2.2 Motif dan Strategi China di Asia Selatan

China memiliki berbagai motif yang mendorong aktivitasnya di Asia Selatan. Motif-motif ini mencakup aspek ekonomi, politik, militer dan diplomatik yang secara bersama-sama bertujuan untuk memperkuat pengaruh dan keamanan China di kawasan yang strategis ini.. Motif-motif ini mencakup peningkatan konektivitas melalui infrastruktur, akses ke sumber daya alam, perluasan pasar untuk produk-produk China dan memperkuat ketergantungan ekonomi.

Asia Selatan kaya akan sumber daya alam¹⁹ yang penting bagi perekonomian China. Dengan berinvestasi dalam proyek-proyek di kawasan ini,

¹⁸ Ibid.

¹⁹ National Geographic. *South Asian Studies: Open Access Resources*. Diakses dari: <https://www.tandfonline.com/journals/rsas20> (05/03/2024. 17.32)

China memastikan akses yang stabil ke sumber daya tersebut. Negara-negara seperti Pakistan dan Bangladesh memiliki cadangan mineral, energi dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk industri China. Seperti Pakistan yang memiliki cadangan batu bara dan gas alam yang signifikan. China telah berinvestasi dalam berbagai proyek energi di Asia Selatan, termasuk pembangkit listrik tenaga batu bara dan tenaga air di Sri Lanka. Dengan berinvestasi dalam proyek-proyek energi di Asia Selatan, China berusaha mendiversifikasi sumber energinya dan mengurangi ketergantungan pada sumber energi dari Timur Tengah. Proyek-proyek energi di Asia Selatan membantu memastikan pasokan energi yang stabil untuk mendukung pertumbuhan ekonomi China.

Motif ekonomi China di Asia Selatan sangat beragam dan mencakup berbagai aspek seperti peningkatan konektivitas melalui infrastruktur, akses ke sumber daya alam, perluasan pasar dan peningkatan ketergantungan ekonomi. Dengan strategi yang komprehensif ini, China berusaha memperkuat pengaruhnya di kawasan Asia Selatan, mendukung pertumbuhannya sendiri dan memastikan stabilitas serta keamanan pasokan energi dan bahan baku. Pendekatan ini membawa manfaat ekonomi bagi negara-negara di kawasan ini, tetapi juga menimbulkan tantangan termasuk potensi ketergantungan yang berlebihan pada China dan risiko utang. Memahami motif-motif ini adalah kunci untuk menganalisis

dampak jangka panjang dari kehadiran ekonomi China di Asia Selatan dan dinamika geopolitik yang menyertainya²⁰.

Strategi China di Asia Selatan bersifat komprehensif dan beraneka ragam meliputi dimensi ekonomi, geopolitik, diplomatik, budaya, teknologi dan lingkungan. Melalui berbagai inisiatif seperti BRI, kemitraan strategis dan keterlibatan diplomatik yang luas China berupaya untuk meningkatkan pengaruhnya, mengamankan kepentingannya dan membina stabilitas regional. Pendekatan strategis ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat posisi China di Asia Selatan, tetapi juga untuk mengintegrasikan kawasan tersebut lebih erat dengan kerangka ekonomi dan strategis China sehingga menciptakan jaringan ketergantungan dan kemitraan yang kompleks yang menguntungkan China dan negara-negara Asia Selatan. Memahami strategi ini sangat penting untuk menganalisis dinamika yang berkembang di Asia Selatan dan peran China yang semakin besar sebagai kekuatan regional dan global. Berikut merupakan beberapa strategi China di Asia Selatan yaitu: keterlibatan ekonomi dan pembangunan infrastruktur, kepentingan geopolitik dan strategis, keterlibatan diplomatik, politik dan kerjasama teknologi²¹.

2.3 Hubungan Ekonomi Bilateral China dan Sri Lanka

Hubungan bilateral ekonomi antara China dan Sri Lanka telah berkembang pesat selama beberapa dekade terakhir. Kedua negara ini memiliki sejarah panjang

²⁰ Dissayanake, Eva, and Dinesh KC. 2021. *China's Economic Hegemony in South Asia, and Its Effects on South Asia's Regional Cooperation*. Interntional Conference on International Relations. At: University of Colombo, Sri Lanka.

²¹ Gulshan Sachdeva. 2021. *China's Grand Strategy*. New York: New York University, 146-17.

kerja sama yang mencakup berbagai bidang, mulai dari perdagangan dan investasi hingga pembangunan infrastruktur dan bantuan keuangan. Pengaruh ekonomi China yang semakin kuat di Sri Lanka tidak hanya membawa manfaat ekonomi tetapi juga menimbulkan pertanyaan tentang ketergantungan dan implikasi strategis bagi kedua negara. Hubungan bilateral merupakan elemen fundamental dalam hubungan internasional dan inti dari diplomasi. Dalam sistem internasional saat ini, hubungan bilateral kembali menonjol dan bersaing dengan multilateralisme. Sejak kemunculannya di Eropa pada abad ketujuh belas, hubungan bilateral telah menjadi semakin kompleks dan melibatkan banyak aktor serta isu. Selain kepala pemerintahan dan kedutaan besar, aktor lain seperti parlemen, partai politik, perusahaan dan masyarakat sipil juga berperan dalam hubungan bilateral. Hubungan ini juga menjadi inti dalam forum multilateral, baik regional maupun internasional. Namun tidak semua hubungan bilateral setara dan mereka seringkali berubah dan sulit dikualifikasikan karena dinamika konflik dan kerjasama²².

Hubungan ekonomi bilateral sangat penting bagi perdagangan dan pembangunan global dengan fokus pada perjanjian perdagangan, arus investasi dan kerja sama ekonomi antara kedua negara. Hubungan ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan akses pasar. Mereka seringkali melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, dunia usaha dan masyarakat sipil. Hubungan ekonomi bilateral yang efektif memerlukan diplomasi strategis, saling menguntungkan dan kemampuan untuk

²² Pannier, Alice. 2019. Bilateral Relations. in *Global Diplomacy*. pp. 19–33. Diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/337145533_Bilateral_Relations (14/10/2023. 22.06)

menavigasi lanskap ekonomi dan politik yang kompleks. Mereka juga memainkan peran penting dalam menstabilkan dan memperkuat perekonomian global²³. Dalam konteks China dan Sri Lanka kerjasama ekonomi bilateral telah dilakukan melalui investasi, perdagangan dan keuangan berupa pinjaman dana.

Penandatanganan Sino-Lanka *Rubber-Rice Pact* antara China dan Sri Lanka pada tahun 1952 menjadi tonggak penting dalam hubungan ekonomi bilateral antara China dan Sri Lanka. Pakta penting ini memungkinkan Sri Lanka yang saat itu dikenal sebagai Ceylon, mengekspor karet ke China dengan imbalan beras. Perjanjian ini sangat penting bagi perekonomian Sri Lanka karena menjamin pasokan makanan penting dan memanfaatkan sumber daya karetnya. Sebaliknya, China memiliki sumber karet yang dapat diandalkan dan penting bagi pengembangan industrinya. Kesepakatan ini memperkuat hubungan bilateral dan mempunyai dampak ekonomi jangka panjang bagi kedua negara pada awal era Perang Dingin. Sino-Lanka *Rubber-Rice Pact* adalah perjanjian perdagangan dengan jangka waktu terlama yang dinegosiasikan oleh Sri Lanka yang berlangsung selama 30 tahun²⁴.

Kemudian pada tahun 2014 China dan Sri Lanka juga menandatangani *Free Trade Agreement* (FTA) yang menandai adanya tonggak penting dalam hubungan

²³ Economy Watch. 2021. *Bilateral Economic Relations*. Diakses dari: <https://www.economywatch.com/bilateral-economic-relations> (14/10/2023, 22.06)

²⁴ Daily FT. 2022. *Commemorating 70 Years of China-Ceylon Rice-Rubber Pact: A Landmark Agreement in 1952*. Daily FT. Diakses dari <https://www.ft.lk/columns/Commemorating-70-years-of-China-Ceylon-Rice-Rubber-Pact-A-landmark-agreement-in-1952/4-728843> (16/03/2023, 16.43).

ekonomi bilateral kedua negara yang lebih lanjut²⁵. Karena terdapat beberapa manfaat yang dihasilkan dari FTA untuk kedua negara tersebut menurut Saman Kelegama²⁶ yaitu FTA memungkinkan penghapusan atau penurunan tarif untuk berbagai jenis barang ekspor dan impor antara China dan Sri Lanka. Hal ini membuat produk dari kedua negara menjadi lebih kompetitif di pasar masing-masing. Dengan mengurangi hambatan perdagangan seperti tarif, kuota dan aturan teknis FTA mendorong peningkatan volume perdagangan antara China dan Sri Lanka. Ini mencakup perdagangan barang, jasa dan investasi. Kemudian juga FTA memberikan kerangka kerja yang lebih menjamin dan dapat diprediksi bagi investor dari kedua negara. Ini dapat meningkatkan aliran FDI ke sektor-sektor kunci di Sri Lanka, membawa teknologi baru, manajemen dan peluang pekerjaan. Dengan memungkinkan akses lebih mudah ke pasar dan bahan baku yang lebih murah, FTA dapat membantu industri di Sri Lanka untuk menjadi lebih kompetitif secara global. Yang berupa sektor-sektor seperti tekstil, pakaian, teh dan lainnya yang memiliki potensi untuk meningkatkan ekspor. Melalui FTA perusahaan Sri Lanka dapat lebih berani dalam mengeksplorasi pasar China yang besar dan berkembang pesat. Ini membantu mengurangi ketergantungan pada pasar tradisional dan meningkatkan keberlanjutan ekspor.

2.4 Analisis Kerjasama Ekonomi antara China dan Sri Lanka

²⁵ Wijayasiri, Janaka, Dharshani Premaratne, Suwendrani Jayaratne, and Nipuni Perera. 2014. *Study on China-Sri Lanka Free Trade Agreement*. Sri Lanka: Institute of Policy Studies of Sri Lanka. 20-25.

²⁶ Kelegama, Saman. 2014. *China-Sri Lanka FTA: Opportunities and Challenges*. Diakses dari: <https://www.ips.lk/wp-content/uploads/2017/08/CH-SL-FTA.pdf> (05/08/2023. 16.08)

Secara umum hubungan antar negara sering kali mengarah pada bentuk kerjasama, di mana tujuan utamanya adalah mencapai keuntungan bersama. Hal ini juga berlaku dalam konteks hubungan antara China dan Sri Lanka. China telah menjadi salah satu investor utama bagi Sri Lanka, terutama dalam pengembangan dan pembangunan infrastruktur yang bertujuan untuk memajukan Sri Lanka secara ekonomi. Namun, China juga memiliki kepentingan nasionalnya sendiri sebagai sebuah negara²⁷. Kerjasama ekonomi antara China dan Sri Lanka telah menjadi salah satu aspek krusial dalam dinamika hubungan bilateral di abad ke-21. Dibangun di atas fondasi sejarah panjang kedua negara yang kaya akan budaya dan perdagangan, kerjasama ini mencerminkan evolusi strategis dalam konteks globalisasi dan kepentingan regional yang semakin berkembang. Sejak pembentukan hubungan diplomatik pada tahun 1957, China dan Sri Lanka telah mengalami transformasi signifikan dalam interaksi ekonomi mereka. Perjalanan ini mencapai puncaknya dengan penandatanganan perjanjian perdagangan bebas *Free Trade Agreement* (FTA) pada tahun 2014, yang memberikan fondasi hukum dan ekonomi untuk lebih mendalamnya integrasi pasar antara kedua negara.

Perdana Menteri Sri Lanka pada saat itu mendorong kerjasama dengan China karena Sri Lanka tengah mengalami krisis hingga pada tahun 1962 kedua negara tersebut mulai menjalin kerjasama. Posisi strategis Sri Lanka menjadi daya tarik tersendiri bagi China, posisi Sri Lanka ini penting di jalur perdagangan

²⁷ Nurjayanti, Vivi Ariesta. 2020. *Analisis Ketergantungan China-Sri Lanka Dalam Proyek Pembangunan Pelabuhan Hambantota Tahun 2007-2017 China Dalam Belt Road Iniativenya Sri Lanka Merupakan Modal China*. *Journal of International Studies*, Vol, 3 No, 1 Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 72-84. DOI: <https://doi.org/10.24076/NSJIS.2020v3i1.195>

maritim karena bagian Selatan Sri Lanka sering dilewati oleh perdagangan minyak dan juga container yang mana hal ini merupakan kegiatan perdagangan internasional²⁸. Hubungan keduanya terjalin melalui pertukaran perdagangan yang berkembang di sepanjang jalur maritim dan kerjasama keduanya dalam bidang pengetahuan dan budaya²⁹. Berawal dari semakin intensifnya persaingan antara negara-negara besar di Asia dan Samudera Hindia sehingga membangkitkan kembali aspirasi lama milik China yang ingin mengembangkan Sri Lanka sebagai pusat perdagangan dan jalur maritim di Kawasan Samudera Hindia, maka dari itu Sri Lanka perlu untuk mengembangkan perluasan dan peningkatan infrastruktur dalam skala besar yang juga harus terhubung dengan pasar regional dan Sri Lanka juga bertujuan untuk mempercepat kemajuan di Kawasan Perdagangan Bebas BIMSTEC (*Bay of Bengal Initiative for Multi-Sektoral Technical and Economic Cooperation*). Selain itu Sri Lanka juga mempunyai tujuan untuk menutupi kesenjangan infrastruktur di negaranya, yang mana hal tersebut merupakan sebuah hambatan bagi Sri Lanka dalam upaya meningkatkan peluang pertumbuhan negaranya. Untuk mewujudkan beberapa aspirasi Sri Lanka maka negara ini berusaha memanfaatkan peluangnya sebagai kawasan yang strategis sebagai pusat perdagangan dan maritim regional dengan menjalin kerjasama dengan negara-negara lain³⁰. Sri Lanka merupakan sebuah negara yang masuk ke dalam kategori

²⁸ Nadyya Maulidiyanti, 2021. *Analisis Motif Akuisisi Pelabuhan Hambantota Di Sri Lanka Oleh Tiongkok Melalui Kerjasama Belt and Road Initiative Pada Tahun 2017-2019 Berdasarkan Kekuatan Struktural Susan Strange*. Skripsi. Yogyakarta: Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia hal 18-22.

²⁹ Embassy of the Democratic Socialist Republic of Sri Lanka. 2021. Diakses dari: <https://www.beijing.embassy.gov.lk/media-detail/369> (21/03/2023.20.43)

³⁰ Waidyatilake, Barana. 2019. *A New Role for Sri Lanka in Asia's Changing Geopolitics?*. Diakses dari <https://lki.lk/publication/a-new-role-for-sri-lanka-in-asias-changing-geopolitics/> (20/03/2023. 20.08)

perekonomian rendah. Oleh Karena itu, dengan adanya kondisi perekonomian yang rendah tersebut, menjadikan Sri Lanka harus bergantung terhadap negara lain untuk dapat meningkatkan produktivitas negaranya dalam meningkatkan perekonomian nasionalnya.

Kemudian Sri Lanka bekerjasama dengan China karena terdapat beberapa pengaruh juga mengapa Sri Lanka pro terhadap China terkait kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara tersebut: yang pertama terkait adanya tekanan dari Barat terhadap isu pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), yang mana Amerika Serikat melalui forum *United Nations Human Rights Council* (UNHRC) dan juga didukung oleh negara-negara anggota UNHRC berupaya mendesak Presiden Mahinda Rajapaksa dengan mengungkap rekam jejak kejahatan seperti pembunuhan tanpa aturan hukum, penyiksaan dan kekejaman seksual. Sehingga hal ini merugikan Sri Lanka dalam citra ekonomi dan politik negaranya, maka dari itu pemerintah Sri Lanka mengambil langkah dengan menjalankan politik luar negeri yang pro terhadap China sebagai respon terhadap tekanan yang diterima dari negara-negara Barat terkait isu Hak Asasi Manusia. Yang kedua karena Presiden Sri Lanka Mahinda Rajapaksa berambisi untuk menyelesaikan konflik dengan LTTE (*Liberation Tigers of Tamil Ealam*) melalui cara militer karena pada negosiasi yang dilakukan sebelumnya belum menghasilkan solusi yang tepat, Sri Lanka yang pro dengan China kemudian menjadikan China sebagai penyuplai peralatan militer ke Sri Lanka. Yang ketiga karena Sri Lanka mengalami krisis setelah adanya Perang Sipil yang menyebabkan kerugian dalam jumlah besar seperti kerusakan modal fisik dan manusia di bidang militer sehingga pemerintah

Sri Lanka mempertimbangkan untuk menjalin dengan negara lain guna membantu mengurangi krisis yang terjadi di Sri Lanka³¹.

Begitu juga sebaliknya China mempunyai beberapa alasan mengapa bersedia bekerjasama dengan Sri Lanka yaitu berikut merupakan beberapa factor yang melatarbelakangi pembentukan kerjasama antara China dengan Sri Lanka: yang pertama karena lokasi Sri Lanka yang strategis berada di Samudera Hindia yang berada di tengah-tengah antara Timur Tengah dengan minyak yang melimpah dan Asia Tenggara yang dapat membuka akses ke jalur laut internasional Samudera Hindia. Yang kedua karena Sri Lanka mempunyai sumber daya alam yang melimpah seperti batu bara, hidrokarbon, gas alam dan minyak yang sebagian besar belum dimanfaatkan dengan maksimal, yang mana ini merupakan potensi perdagangan bagi pasar China. Yang ketiga Sri Lanka menjadi peran penting dalam Jalur Sutera yang mana melalui Sri Lanka China menghubungkan pelabuhan-pelabuhan di Asia Tengah, Eropa dan koridor ekonomi Bangladesh-China-India-Myanmar. Yang keempat yaitu karena pengaruh India di Sri Lanka yang semakin meningkat sehingga China segera menyesuaikan kebijakannya di kawasan tersebut karena India dianggap pesaing bagi China³².

China menggunakan beberapa macam cara untuk menyebarkan pengaruhnya di Sri Lanka seperti mempererat hubungan pribadi dengan aktor-aktor

³¹ Arti, Ida Ayu Bulan Utami, And others. 2021. *Analisis Perubahan Politik Luar Negeri Sri Lanka Terhadap Tiongkok Pada Masa Pemerintahan Presiden Mahinda Rajapaksa*. Jurnal Dikshi, Vol, 1 No, 1, Bali: Universitas Udayana, 1-16.

³² Alfariza, Romi Zainnasta. 2021. *Kepentingan Tiongkok Dibalik Kerjasama Infrastruktur Dengan Sri Lanka Di Kawasan Asia Selatan*. Skripsi. Jember: Hubungan Internasional, Universitas Jember. 50-68.

utama pada rezim yang sedang berkuasa di Sri Lanka, meletakkan pengaruhnya pada kekuatan institusi di Sri Lanka menggunakan alat persuasive dan ancaman koersif. Upaya China dalam mempengaruhi Sri Lanka juga menggunakan cara budaya yaitu mengadakan Progam Kebudayaan dan Edukasi khususnya dalam konteks agama Buddha di Sri Lanka, melalui China *Harbour Engineering Company* (CHEC) yang merupakan perusahaan kontraktor teknik besar di bawah kekuasaan China yang telah membangun dan juga mendonasikan buku-buku pemikiran konfusius kepada Universitas Buddha Internasional di Sri Lanka yang bertujuan untuk membangun hubungan dan pengaruh China kepada masyarakat Sri Lanka³³.

Kemudian factor-faktor dari kedua negara tersebutlah yang menjadikan China dan Sri Lanka menjalin kerjasama akan tetapi China mempunyai ambisi tersendiri terkait hal tersebut yaitu dimulai pada masa kepemimpinan China pada tahun 2013 yaitu Xi Jinping yang mempunyai ambisi untuk penyesuaian kebijakan luar negerinya secara signifikan sebagai upaya dalam menggambarkan perubahan yang lebih baik bagi China dan berupaya untuk mengembalikan kejayaan Jalur Sutra seperti masa Dinasti Han (206 SM-220 SM). Yang mana jalur sutera ini menjadi penghubung jaringan perdagangan yang meliputi negara-negara Asia Tengah hingga Eropa. Akan tetapi Jalur Sutra tidak selamanya berjaya yang mana pada saat Perang Salib jalur sutera ini melemah dikarenakan Kawasan Asia Tengah terisolasi satu sama lain. Maka dari itu Presiden Xi Jinping mempunyai inisiatif untuk mendorong kerjasama ekonomi regional dan global dengan mengeluarkan

³³ Erik, Brattberg, and Feigenbaum Evan A. 2021. *Preface: China's Impact On Strategic Regions*. Diakses dari: <https://www.jstor.org/stable/resrep37769.3> (24.04.24)

kebijakan *Belt and Road Initiative* (BRI). Karena pentingnya jalur sutera bagi China, China berupaya menghidupkan kembali jalur ini pada tahun 2013 melalui inisiatif *One Belt One Road* (OBOR) atau yang sekarang dikenal dengan *Belt Road Initiative* (BRI). Oleh karena itu, China memandang Jalur Sutera melalui BRI sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi domestiknya³⁴.

2.4.1 Kerjasama Bilateral *Belt and Road Initiative* (BRI) China dan Sri Lanka

Kebijakan *Belt and Road Initiative* (BRI) merupakan proyek perdagangan dan investasi luar negeri China yang ambisius. Proyek ini pada awalnya bernama OBOR yang kemudian dirubah menjadi *Belt and Road Initiative* (BRI). *Belt and Road Initiative* (BRI) merupakan upaya ambisius China untuk menghidupkan kembali jalur perdagangan ekstensif Jalur Sutera Kuno, yang pernah menghubungkan China dengan Eropa melalui darat dan laut. Selama kunjungannya ke Asia Tengah dan Tenggara, Presiden Xi Jinping dari Republik Rakyat China mengungkapkan proyek tersebut pada akhir tahun 2013. BRI bertujuan untuk meningkatkan konektivitas dan mendorong kolaborasi antara negara-negara Asia, Afrika, China dan Eropa³⁵.

Fokusnya adalah pada peningkatan jalur darat dan laut melalui jaringan jalan raya, jalur kereta api dan pelabuhan laut. Hal ini terutama dicapai melalui pelaksanaan proyek infrastruktur ekstensif yang bertujuan untuk meningkatkan

³⁴ Kenton, Will. 2020. *Silk Route: Definition, History, and What Exists Now*. Investopedia. Diakses dari: <https://www.investopedia.com/terms/s/silk-route.asp> (18/03/2023. 17.32)

³⁵ Tsuji, Chinatsu. 2024. *Belt and Road Initiative Chinese-Led Infrastructure Project*. Encyclopedia Britannica. Diakses dari <https://www.britannica.com/topic/Belt-and-Road-Initiative> (23/03/2023. 16.31)

pelabuhan dan transportasi untuk perdagangan. Proyek ini mencakup banyak negara dan sebagian besar populasi global. Proyek-proyek dari kebijakan BRI ini didanai oleh *Asian Infrastructure Investment Bank* (AIIB) dan *Silk Road Fund* sebesar US \$40 miliar khusus untuk BRI. Kebijakan BRI terbagi menjadi dua cabang yaitu *Silk Road Economic Belt* yang membentang dari China ke Eropa dan *21st Century Maritim Silk Road* yang menghubungkan China dengan Asia Tenggara, Timur Tengah, Afrika Timur dan Eropa melalui beberapa Samudera seperti Mediterania, Hindia, Atlantik dan Pasifik. Tujuan dari proyek ini untuk menghubungkan beberapa negara dan mendorong kerjasama ekonomi dan pembangunan. Sri Lanka berperan penting dalam sejarah perdagangan *Maritim Silk Road* karena Sri Lanka berada di sepanjang jalur perdagangan penting yang menghubungkan Asia dan Eropa³⁶.

Bagi China jalur laut Samudera Hindia sangat penting karena China merupakan importir minyak terbesar di dunia, pada tahun 2019 sebesar 53% impor minyak mentah China berasal dari Timur Tengah yang melintasi Samudera Hindia kemudian menuju China. Sehingga sangat penting bagi China untuk memperluas kerjasamanya melalui kebijakan BRI untuk membangun dan mempertahankan pelabuhan-pelabuhan yang bersahabat dengan *Indian Ocean Region* (IOR) yang merupakan kepentingan ekonomi dan keamanan China ³⁷*Indian Ocean Region* (IOR) berperan penting dalam kebijakan BRI yang berupa *Maritim Silk Road*

³⁶ Wijayasiri, Janaka, Dharshani Premaratne, Suwendrani Jayaratne, and Nipuni Perera. 2014. *Study on China-Sri Lanka Free Trade Agreement*. Sri Lanka: Institute of Policy Studies of Sri Lanka. 20-25.

³⁷ Anita Inder Singh. 2021. *China's Port Investments in Sri Lanka Reflect Competition with India in the Indian Ocean*. United States: The Jamestown Foundation, Vol, 21.

karena kawasan ini menyumbang 80% impor energi ke China dan penting bagi aktivitas perdagangannya, yang kemudian menjadikan letak geografis IOR signifikan secara strategis dan ekonomi China. Kebijakan BRI di Sri Lanka ini menjadi sarana bagi China untuk mencapai tujuan strategis dan untuk mengatasi dinamika politik internalnya, BRI juga merupakan bentuk reaksi China terhadap Amerika Serikat yang berporos di Kawasan Asia dan menurunnya hubungan diplomatik dengan negara-negara kawasan sehingga dengan BRI ini China berupaya untuk menyeimbangkan strategi Amerika Serikat³⁸.

Di era kepemimpinan Xi Jinping, hal ini semakin membentuk China menjadi sebuah negara yang mendominasi dunia, dikarenakan adanya kebijakan baru yang dibentuk oleh Xi Jinping, yakni *Belt and Road Initiative* (BRI) yang merupakan salah satu program untuk mencapai *China Dream* yang tercantum dalam dokumen yang diterbitkan di era kepemimpinan Xi Jinping yaitu *Vision and Actions on Jointly Building Silk Road Economic Belt and 21st Century Maritim Silk Road* yang merupakan sebuah agenda untuk terus melakukan kerjasama regional, meningkatkan konektivitas antar negara dan menciptakan *mutual understanding* antar negara melalui kerjasama baik kerjasama bilateral hingga multilateral³⁹. Sri Lanka merupakan sebuah negara yang masuk ke dalam kategori perekonomian rendah. Oleh karena itu dengan adanya kondisi perekonomian yang rendah tersebut, menjadikan Sri Lanka harus dapat memiliki ketergantungan terhadap negara lain

³⁸ Annie Young Song, and Michael Fabinyi. 2023. *China's 21st Century Maritime Silk Road: Challenges and Opportunities to Coastal Livelihoods in ASEAN Countries*. Marine Policy. Vol, 136 No, 104923. Sydney: University of Technology Sydney, 1-11.

³⁹ Wibawati, Samti Wira, Marina Ika Sari, and Yuli Sulistyani Ari. 2018. *Potensi Dan Tantangan One Belt One Road (Obor) Bagi Kepentingan Nasional Indonesia Di Bidang Maritim*. Semantic Scholar. Political Science. 1-8. [DOI:10.14203/jkw.v9i2.801](https://doi.org/10.14203/jkw.v9i2.801)

untuk dapat meningkatkan produktivitas negaranya dalam meningkatkan perekonomian nasionalnya. Adapun salah satu strategi untuk dapat meningkatkan perekonomian nasional Sri Lanka tersebut dapat dilakukan dengan bekerjasama terhadap China melalui inisiatif di bawah kepemimpinan Presiden Xi Jinping, yakni inisiatif *Belt and Road Initiative* (BRI) yang merupakan jalur sutera China dalam menyebarkan pengaruhnya di beberapa kawasan dan juga dapat menjadi mitra investasi bagi China antara jalur China dan Eropa.

Adapun tantangan dari adanya kebijakan *Belt and Road Initiative* China di Sri Lanka walaupun terdapat investasi dan bantuan yang diberikan oleh China terhadap Sri Lanka, akan tetapi Sri Lanka harus tetap berhati-hati terhadap pergerakan China karena terdapat tantangan yang harus dihadapi. Adapun peluang tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya pinjaman yang sangat tinggi yang diberikan oleh China untuk dapat mengembangkan infrastruktur Sri Lanka sebagai jalur strategis perdagangan internasional yang seharusnya infrastruktur tersebut telah dapat dikembangkan dengan baik, hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap pemasukan perekonomian nasional Sri Lanka. Akan tetapi, dikarenakan Sri Lanka hanya dapat menerima pinjaman tersebut tanpa adanya pertimbangan secara jangka panjang dalam memperhatikan *win-win solution* antar negara dan juga tidak memperhatikan kondisi perekonomian nasionalnya terlebih dahulu sebelum melakukan kerjasama, kondisi ini pada akhirnya akan memberikan

tantangan tersendiri yang mengakibatkan Sri Lanka gagal dalam melunasi dana pinjaman tersebut⁴⁰.

2.4.2 Hasil Kerjasama *Belt and Road Initiative* (BRI) China di Sri Lanka

Melalui *Belt and Road Initiative* (BRI) yang dipelopori oleh China adalah inisiatif pembangunan global yang bertujuan untuk meningkatkan konektivitas dan pengembangan infrastruktur dan investasi. Sri Lanka adalah salah satu negara yang menjadi bagian penting dari BRI, kemudian setelah China dan Sri Lanka bekerjasama yang mana China sebagai investor di Sri Lanka yang menghasilkan beberapa bentuk dari hasil kerjasama keduanya, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut yang merupakan cakupan hasil investasi maupun pinjaman China di Sri Lanka yaitu⁴¹

Tabel 3. Hasil Investasi dan Pinjaman China di Sri Lanka

Sektor	Bentuk	Investasi/ Pinjaman	Biaya (US\$)
Transportasi	Jalan Raya	Investasi	300 Juta
	Jalan Tol	Pinjaman	2,8 Juta
	Pelabuhan Hambantota	Pinjaman	1,3 Miliar

⁴⁰ Liutantri, Cattleya. *Respon Selandia Baru Terhadap Pendekatan Tiongkok Di Oceania Tahun 2014-2019*. Jurnal Sains Dan Seni ITS, 53.1, 1689–99. DOI: <https://doi.org/10.5509/2013862351.JOM>

⁴¹ Wignaraja, Ganeshan, Dinusha Panditaratne, Pabasara Kannangara, and Divya Hundlani. 2022. *Chinese Investment and the BRI in Sri Lanka*. Asia-Pacific Programme. March 2020, 1–37 Diakses dari <https://www.chathamhouse.org/sites/default/files/CHHJ8010-Sri-Lanka-RP-WEB-200324.pdf>. (23/03/2023. 23.43)

	Bandara Internasional Mattala	Pinjaman	190 Juta
Energi dan Ekstraktif	Pembangkit Listrik Batu Bara Norocholai/ Norocholai Coal Power Plant	Pinjaman	1,4 Miliar
Air dan Sanitasi	Proyek pasokan air Kandy North Pathadumbara	Pinjaman	254,5 Juta
Pembangunan Perkotaan	Proyek Kota Pelabuhan Kolombo	Investasi	1,3 Miliar
Informasi dan Komunikasi	Infrastruktur ICT (<i>Information and Communication Technology</i>)/ Lotus Tower	Pinjaman	248 Juta

Investasi dan pinjaman China yang besar di Sri Lanka telah menghasilkan pembangunan infrastruktur yang signifikan di berbagai sektor. Yang pertama yaitu pinjaman China telah mendanai proyek jalan raya dan jalan tol yang bertujuan untuk meningkatkan konektivitas jalan nasional dan mengurangi waktu perjalanan. Proyek penting ini termasuk Jalan Tol Selatan dan Jalan Tol Kolombo-Katunayake.

Meskipun pembangunan ini telah meningkatkan keselamatan dan pariwisata, pembangunan tersebut mendapat kritik karena biayanya yang tinggi, kurangnya penawaran yang kompetitif dan kekhawatiran mengenai kelayakan

ekonomi. Selain itu krisis keuangan tahun 2022 menjadi puncaknya, pentingnya pembangunan jalan raya menjadi dipertanyakan karena berkontribusi terhadap peningkatan utang pemerintah. Keberadaannya menjadi problematis karena masyarakat tidak dapat menggunakannya akibat kekurangan bahan bakar yang disebabkan oleh adanya krisis keuangan akibat utang Sri Lanka kepada China⁴².

Kemudian Pelabuhan Hambantota dibangun melalui dana pinjaman dari China akan tetapi pada tahun 2017 Sri Lanka gagal membayar dana pinjamannya kepada *American Black Rock* dan *British Ashmore* sehingga kesepakatannya berpuncak pada Sri Lanka setuju untuk memberikan saham pengendali di Pelabuhan tersebut kepada China dan sewa selama 99 tahun untuk dioperasikan dan ekuitas 70% kepada China. Hal ini membuat pengaruh China yang signifikan di Sri Lanka yang berfokus pada asset strategis⁴³. China menerima tawaran tersebut dengan imbalan \$790 juta yang digunakan untuk membayar utang ke pasar internasional bukan ke China⁴⁴.

Selanjutnya ada Bandara Internasional Mattala dibuka pada tahun 2013 yang kemudian langsung dilanda masalah sehingga banyak menguras kas negaranya sehingga mengalami kegagalan komersial⁴⁵. Permintaan pada maskapai

⁴² Attanayake, Chulanee. 2023. *Unveiling Sri Lanka's Agency: Empowering Infrastructural Transformation in China-Sri Lanka Relations*. *Journal of Contemporary East Asia Studies*. Vol, 12 No, 1, 56–86.

⁴³ Hillman, Jonathan E. 2018. *Game of Loans: How China Bought Hambantota*. CSIS. Diakses dari <https://www.csis.org/analysis/game-loans-how-china-bought-hambantota> (23/03/2023. 17.42)

⁴⁴ Askary, Hussein. 2022. *A Close Look into Sri Lanka's Debt Crisis: No 'Chinese Debt Traps*. *Global Times*. Diakses dari: <https://www.globaltimes.cn/page/202206/1269490.shtml> (20/04/2023. 16.32)

⁴⁵ The Jakarta Post. 2024. *Sri Lanka Leases White Elephant Airport Built with Chinese Loans*. *The Jakarta Post*. Diakses dari: <https://www.thejakartapost.com/world/2024/04/28/sri-lanka-leases-white-elephant-airport-built-with-chinese-loans.html> (14/04/2024. 16.52).

di Bandara Internasional Mattala rendah yang menyebabkan tumbangya bandara ini, sehingga Bandara ini dialihkan untuk aktivitas MRO (*Maintenance, Repair and Operations*) dan kargo serta kemungkinan untuk penyimpanan pesawat. Bandara ini dijuluki sebagai “Bandara internasional paling kosong di Dunia” karena jumlah penerbangannya yang sedikit meskipun bandara ini berukuran besar⁴⁶.

Hasil pinjaman dari China selanjutnya ada Proyek Pasokan Air Terpadu Kandy-North Pathadumbara didanai oleh dana pinjaman dari China yang diprakarsai oleh *National Water Supply and Drainage Board* (NWSDB) dan *the Ministry of City Planning, Water Supply and Higher Education* untuk menyediakan air aman melalui pipa ke Pathadumbara, Pujapitiya, Akurana, Harispattuwa, Gangawata Korale dan Thumpane DS Divisions yang ada di Kandy District. Proyek ini dianggap sebagai salah satu pasokan air terbesar di Sri Lanka, proyek ini akan menyediakan air minum kepada 500.000 orang di daerah-daerah di luar pinggiran Kandy North pada tahun 2025. Proyek ini dimulai pada tahun 2017 dan diprediksi akan selesai pada tahun 2022, akan tetapi hingga tahun ini proyek Kandy North Pathadumbara belum selesai⁴⁷.

Kemudian Pembangkit listrik tenaga batu bara buatan China di Norochcholai, Sri Lanka telah menghadapi masalah teknis dan lingkungan hidup yang signifikan sejak didirikan pada tahun 2011. Umumnya disebut sebagai

⁴⁶ CAPA. 2020. *Sri Lanka Suspends Joint Venture at “the World’s Emptiest Airport*. Diakses dari: <https://centreforaviation.com/analysis/reports/sri-lanka-suspends-joint-venture-at-the-worlds-emptiest-airport-531746> (20/04/2023. 17.21)

⁴⁷ MAGA. 2022. *Kandy-North Pathadumbara Integrated Water Supply Project*, Diakses dari: <https://www.maga.lk/portfolio-view/kandy-north-pathadumbara-integrated-water-supply-project/> (12.06.24)

pembangkit listrik yang “selalu rusak”, fasilitas Norochcholai menjadi terkenal karena seringnya terjadi malfungsi dan inefisiensi operasional. Gangguan ini telah menimbulkan kekhawatiran serius mengenai keandalan pasokan listrik, sehingga berdampak pada stabilitas energi secara keseluruhan di Sri Lanka. meskipun pembangkit listrik tenaga batu bara Norochcholai dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas energi Sri Lanka, permasalahan teknis dan lingkungan yang terus terjadi telah menjadikannya usaha yang kontroversial dan bermasalah⁴⁸.

Antara tahun 2015 dan 2021 pembangkit listrik Norochcholai menyumbang 34–37% dari kebutuhan energi bersih Sri Lanka. Meskipun dirancang dengan faktor ketersediaan keseluruhan sebesar 86,78% pembangkit listrik tersebut mencapai faktor ketersediaan sebesar 77% antara tahun 2011 dan 2022. Pembangkit listrik tersebut telah menghasilkan listrik pada kapasitas maksimumnya 62–81% antara tahun 2015–2022. Pada tahun 2021 *Ceylon Electricity Board* (CEB) mencatat biaya pembangkit listrik terendah di antara semua sumber pembangkit listrik milik CEB. Secara keseluruhan, proyek Pembangkit Listrik Tenaga Batubara Norochcholai dapat dilihat sebagai keberhasilan parsial. Hal ini telah mencapai tujuan utamanya dalam menyediakan sumber listrik yang besar dan hemat biaya untuk Sri Lanka, serta berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi dan pembangunan⁴⁹.

⁴⁸ Colombo Gazette. 2022. *Chinese-Built Coal Power Plant and Associated Technical and Environmental Issues*. Diakses dari: <https://colombogazette.com/2022/09/07/chinese-built-coal-power-plant-and-associated-technical-and-environmental-issues/> (28/03/2023. 20.54)

⁴⁹ Attanayake, Chulanee. 2023. *Unveiling Sri Lanka's Agency: Empowering Infrastructural Transformation in China-Sri Lanka Relations*. *Journal of Contemporary East Asia Studies*. Vol, 12 No, 1, 56–86.

Investasi Proyek Kota Pelabuhan Kolombo ini merupakan bagian dari upaya menjadikan Proyek Kota Pelabuhan Kolombo sebagai pusat keuangan dan bisnis, memanfaatkan lokasinya yang strategis dan infrastruktur modern. Masuknya modal ini menandai langkah signifikan dalam pengembangan Kota Pelabuhan, yang telah menjadi proyek besar di bawah BRI China. Investasi yang datang dari berbagai sektor ini menunjukkan beragamnya minat terhadap potensi Proyek Kota Pelabuhan Kolombo. Meskipun terdapat kekhawatiran geopolitik, pemerintah Sri Lanka memandang hal ini sebagai langkah positif menuju pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan perkiraan firma akuntansi PwC (*Pricewaterhouse Coopers*), jasa-jasa modern ini dapat menghasilkan tambahan nilai ekonomi sebesar US\$ 9 miliar terhadap PDB Sri Lanka dan memberikan dampak positif yang signifikan sebesar US\$ 5,3 miliar terhadap BOP (*Balance of Payment*) dari ekspor jasa, penerimaan pendapatan luar negeri setiap tahunnya, setelah proyek tersebut mencapai target⁵⁰.

Biaya pembangunan proyek Lotus Tower menghabiskan sekitar US\$ 113 miliar yang mana sebesar US\$ 8 miliar merupakan dana pinjaman dari China dan sisanya ditanggung oleh Sri Lanka, biaya pemeliharaan Lotus Tower juga cukup besar sehingga menambah beban keuangan Sri Lanka. Meskipun pendapatan tahunan dari Lotus Tower sejumlah US\$ 8 miliar per tahun tetap saja memunculkan kekhawatiran mengenai pemulihan pengeluaran awalnya⁵¹. Lotus Tower

⁵⁰ Wijekoon, Wijekoon Herath Mudiyansele Chaminda Kosala. 2022. *Sri Lanka Strategic Location And Foreign Policy Response Towards India And Us On Chinese Investments in Sri Lanka*. Diplomasi Pertahanan, Vol, 8, 102–19.

⁵¹ Kuruwita, Rathindra. 2022. *Colombo Lotus Tower and the Case for Transparency*. The Diplomat. Diakses dari <https://thediplomat.com/2022/10/colombo-lotus-tower-and-the-case-for-transparency/> (07/04/2023. 20.47)

diresmikan untuk umum pada 15 September 2022, menara ini bertransformasi yang dulu hanya berbentuk batang sederhana kini meningkatkan fasilitasnya dan menjadikannya *State-Owned Enterprise* (SOE) sehingga layak secara komersial yang menunjukkan adanya inovasi dan ketahanan Sri Lanka. Manajemen Lotus Tower memiliki rencana induk dua tahun (2024-2026) yang mencakup inisiatif seperti strategi tiket paket, fasilitas tambahan, restoran berputar, museum seni digital, santapan mewah, area anak-anak, zona permainan, acara budaya dan olahraga air. Perkembangan ini menempatkan Lotus Tower sebagai mercusuar kemajuan dan inovasi dalam lanskap pariwisata Sri Lanka yang menggambarkan keberhasilan dan potensinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menarik investasi lebih lanjut⁵².

⁵² Silva, Charumini de. *Colombo Lotus Tower Embarks on Trailblazing Journey of Success*. Diakses dari <https://www.ft.lk/front-page/Colombo-Lotus-Tower-embarks-on-trailblazing-journey-of-success/44-752999> (06/03/2024. 22.57)